

METAFORA DALAM ALBUM “JETZT ERST RECHT” OLEH LAFEE

Yusofa Hista Kumala

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
yusofakumala@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang lirik yang mengandung metafora dalam album *Jetzt erst recht* oleh Lafee. Seorang penulis lagu atau bahkan sang penyanyi, mereka berusaha untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan perasaan mereka melalui lirik-lirik lagu yang dibuat dan dinyanyikan. Dalam sebuah lagu, metafora cukup memberi pengaruh pada penafsiran maupun estetika. Hal ini sesuai dengan fungsi metafora yaitu memperindah suatu bahasa. Untuk memahami makna bahasa figuratif atau kiasan dalam penulisan lirik lagu, dapat dilakukan analisa. Dalam hal ini penulis menganalisis metafora yang terdapat pada lirik lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan lirik-lirik yang mengandung metafora dengan data berupa lirik lagu dalam album *Jetzt erst recht* oleh Lafee. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah lirik-lirik lagu dalam album *Jetzt erst recht* ini hampir mengandung semua jenis metafora, kecuali *Genitivmetapher*. Dari 12 lagu, ada 31 lirik yang mengandung metafora dengan jenis metafora yang paling banyak terkandung adalah *Satzmetapher*.

Kata kunci : Semantik, Metafora, Lirik lagu Lafee

Abstract

This study discusses lyrics that contain metaphors in the album *Jetzt erst recht* by Lafee. A songwriter or even a singer, they try to communicate, convey their ideas and feelings through the song lyrics that are composed and sung. In a song, a metaphor affected on the interpretation and aesthetics. This is associated with the function of metaphor, namely embellish a language To understand the meaning of that figurative language in song lyrics, analysis can be done. In this case, the writer analyzes the metaphor contained in the song lyrics.

This study aims to find and describe the lyrics that contain metaphors with data in the form of song lyrics in the album *Jetzt erst recht* by Lafee. The type of this study is qualitative research and data collection using note-taking techniques. The result of this study is that the song lyrics in the *Jetzt erst recht* album contain almost all kinds of metaphors, except *Genitivmetapher*. Of the 12 songs, there are 31 lyrics that contain metaphors with the type of metaphor most contained is *Satzmetapher*.

Keywords: *Semantic, Metaphors, Song lyric Lafee*

Abstrakt

Diese Forschung erklärt über die Lyrik, die Metaphern im Album “Jetzt erst recht” von Laffe enthalten. Ein Liedermacher oder sogar Sänger ihre Ideen und Gefühle durch die Lyrik der komponierten und gesungenen Lieder auszudrücken. In einem Lied beeinflussen die Metaphern die Interpretation und Ästhetik, weil sie Sprache verschönern. Um die Bedeutung der bildlichen oder figurativen Sprache im Album “Jetzt erst recht” von Laffe zu verstehen, analysiert die Forscherin die Metapher. In dieser Forschung wird qualitative Forschung und die Datenerhebung mit Notiztechniken verwendet. Das Ergebnis dieser Forschung ist, dass die Liedtexte des Albums “Jetzt erst recht” fast alle Arten von Metaphern enthalten, außer Genitivmetapher. In 12 Lieder gibt es 31 Metaphern und Satzmetapher ist als häufigste Metaphern.

Schlüsselwörter: Semantik, Metaphern, Liedtexte

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi, baik secara formal ataupun informal. Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau hal. Salah satu praktek penggunaan bahasa ialah dalam suatu lirik lagu.

Lagu merupakan salah satu cabang yang berkaitan dengan bahasa dan juga berhubungan langsung dengan masyarakat. Sukyawati (2008:3) berpendapat bahwa lagu merupakan bagian dari seni dan seni merupakan bagian dari kehidupan. Selain Sukyawati, Weintraub (2012:16-100) berpendapat bahwa setiap lirik lagu mengandung sebuah tema atau gagasan yang didefinisikan secara jelas melalui judulnya serta dijabarkan lebih jauh tema tersebut secara lebih luas lagi, seperti akhlak, menjadi manusia yang berbudi luhur, cinta serta hubungan antara laki-laki dan perempuan. Kata kata tersebut biasanya ditungkan melalui gaya bahasa yang disebut metafora.

Dalam sebuah lagu, metafora cukup memberi pengaruh pada penafsiran maupun estetika. Hal ini sesuai dengan fungsi metafora yaitu memperindah suatu bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Subroto dalam Latifah (2017:31) Selain memiliki fungsi tersebut, metafora juga memiliki beberapa fungsi lain.

Fungsi metafora yang pertama ialah untuk mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon. Pada fungsi ini, metafora tidak ada perbandingan antara pikiran, ide, atau satuan pikiran dengan kekayaan leksikon, tidak setiap ide atau pikiran dapat disebut sebagai satuan leksem. Melalui batasan leksikon ini dapat membatasi pembahasan setiap ide atau gagasan yang ada baik itu berupa objek ataupun peristiwa, juga dapat mengetahui kuantitas dan kualitas suatu hal. Fungsi metafora yang kedua adalah fungsi ekspresif. Sebagai fungsi ekspresif, metafora dapat menimbulkan daya pikat, daya tarik, dan daya puitik dari sebuah tuturan yang disampaikan. Fungsi yang terakhir adalah untuk menghindari dan mengurangi monotonitas. Fungsi ini memiliki keterkaitan dengan fungsi ekspresif, melalui pengurangan monotonitas, suatu tuturan yang disampaikan dapat menghindari kebosanan yang

dirasakan oleh pendengar atau penikmat. Para penutur akan menghadirkan tuturan yang lebih memikat agar tidak adanya kebosanan.

Lirik lagu adalah puisi pendek yang menggambarkan emosi (Semi, 1988:106). Sama halnya dengan seorang penulis lagu atau bahkan sang penyanyi, mereka berusaha untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan perasaan mereka melalui lirik-lirik lagu yang dibuat dan dinyanyikan. Penulisan lirik lagu seringkali menggunakan bahasa figuratif atau kiasan. Bahasa figuratif atau kiasan merupakan bentuk penyimpangan rangkaian kata, makna dan dari penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mendapatkan makna kias atau lambang (Abrams, 1981:63). Untuk memahami makna bahasa figuratif atau kiasan dalam penulisan lirik lagu, dapat dilakukan analisis

Salah satu penyanyi yang menggunakan makna figuratif dalam lirik lagunya ialah Lafée. Dalam albumnya yang berjudul *Jetzt Erst Recht* misalnya, Lafée menyampaikan gagasan atau idenya tidak sepenuhnya menggunakan makna leksikal namun juga menggunakan makna figuratif. Dalam album *Jetzt Erst Recht Lafée* mencurahkan ide dan perasaan yang dialaminya dalam menjalani kehidupan. Sebagian besar lirik-lirik dalam album tersebut menceritakan tentang perjuangan dalam kehidupan, motivasi dan juga suka duka dalam percintaan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis mengenai metafora apa saja yang terkandung dalam lirik lagu Lafée khususnya di album *Jetzt Erst Recht*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk menemukan fenomena menarik dari album *Jetzt Erst Recht* dengan menafsirkan metafora serta makna metaforis yang terdapat pada setiap lagunya. Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan pembentukan metafora berdasarkan ciri semantik dan sintaksis yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Jetzt Erst Recht* karya Lafée.

Metafora menurut Richard (Aisah,2010:8) adalah suatu perbandingan yang mempelajari tentang persamaan atau kemiripan suatu objek dengan objek lain yang dijadikan perbandingan. Selain itu Shchipitsina (2009;103) berpendapat bahwa metafora ialah adalah

Metafora Dalam Album “Jetzt Erst Recht” Oleh Lafée

salah satu jenis tropen yang berkaitan dengan penggunaan tuturan berdasarkan kemiripan internal atau eksternal dari dua objek atau merupakan bentuk substitusi satuan bahasa (kata) dengan kata lain yakni kata dari bidang yang berbeda. Hubungan antara dua objek atau dua kata tersebut bersifat analogi atau perbandingan, namun kata-kata pembanding seperti *wie* atau *bak*, *bagai*, *laksana*, dan sebagainya dalam bahasa Indonesia bisa dilepasakan.

Dalam buku *Stilistika Bahasa Jerman*, teori yang dikemukakan oleh Ridwan terdapat penjelasan mengenai klasifikasi metafora menurut Aurnhammer dan juga Sowinski. Sowinski tidak mengklasifikasikan metafora berdasar ciri sintaksis atau asal-usul serta tujuannya, yakni (1) Metafora adjektif, (2) metafoa genitif, (3) metafora verba dan (4) metafora kalimat. Selain itu, dalam klasifikasi metafora tersebut juga terdapat (1) Alegori, (2) *Chiffre*, (3) Personifikasi, (4) Sintesia, dan (5) Simbol. Selanjutnya Teori Aurnhammer (tanpa tahun:1) mengklasifikasikannya berdasarkan ciri sintaksis dan asal-usul serta tujuannya. Metafora berdasarkan ciri sintaksisnya yakni (1) Metafora adjektif, (2) metafoa genitif, (3) metafora verba. Sedangkan metafora berdasar asal-usul dan tujuannya terdiri dari (1) Personifikasi dan Sintesia. Ridwan mengembangkan klasifikasi metafora dari dua teori sebelumnya dengan mengklasifikasikan metafora berdasarkan ciri sintaksis dan semantik dengan menambahkan *Animisasi* sebagai salah satu ciri semantic berdasar ciri semantiknya.

Metafora berdasarkan Ridwan diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasarkan ciri sintaksisnya, yaitu:

(1) Metafora Genitif (*Genitivmetapher*) yaitu jenis metafora yang penggunaan tuturannya memuat konstruksi genitif (kombinasi nomina nominatif dan nomina genitive)

Contoh : - *Zelt des Himmels*

Menurut Aurnhammer, Sowinski, Shchipitsina dalam buku *Stilistika Bahasa Jerman* (Ridwan, 2017:101). ‘Secara leksikal satuan bahasa tersebut dapat diartikan sebagai tenda langit. Tapi secara metaforis, satuan bahasa tersebut bermakna *bangunan yang memiliki atap cekung*.

(2) Metafora Adjektiv (*Adjektivmetapher*) yaitu jenis metafora yang penggunaan tuturannya memuat leksikal keterkaitan antara adjektif dan nomina

Contoh : - *Süße Töne*

Menurut Aurnhammer, Sowinski, Shchipitsina dalam buku *Stilistika Bahasa Jerman* (Ridwan, 2017:101). ‘secara leksikal satuan bahasa tersebut memiliki makna *nada manis*, Tapi secara metaforis satuan bahasa tersebut bermaknanada yang indah. Hal ini sesuai dengan pengertian Metafora adjektif yaitu perpaduan antara adjektif (manis) dan nomina (nada).

(3) Metafora Verba (*Verbametapher*) yaitu jenis metafora yang penggunaannya memiliki makna-makna yang menyimpang

Contoh: - *umfassen, begreifen*

Menurut Aurnhammer, Sowinski, Shchipitsina dalam buku *Stilistika Bahasa Jerman* (Ridwan, 2017:102). ‘secara leksikal satuan bahasa tersebut memiliki makna *meraba, meliputi*. Tetapi jika diartikan secara metaforis satuan bahasa tersebut bermakna *Memahami, mengerti*. Hal ini sesuai dengan pengertian Metafora verba, yaitu satuan bahasa yang memiliki makna menyimpang dari makna asli.

(4) Metafora Kalimat (*Satzmetapher*) penggunaannya bisa diperluas, yaitu penggunaan kombinasi verba dan satuan bahasa lain yang sama-sama berfungsi sebagai pengungkap metafora

Contoh:- *Sein Herz drohne zu brechen*.

‘secara leksikal tuturan pada contoh diatas memiliki makna *Hatinya menekan untuk hancur*. Namun, secara metaforis, tuturan tersebut memiliki makna *Patah Hati*. Hal ini sesuai dengan pengertian metafora kalimat, yaitu dengan menggunakan kombinasi verba dan satuan bahasa lain untuk mempertegas dan memperluas makna metaforis dalam tuturan tersebut. Aurnhammer, Sowinski, Shchipitsina (Ridwan, 2017:102).

Selain berdasarkan ciri sintaksis, Ridwan mengklasifikasikan metafora berdasarkan ciri-ciri semantiknya, yaitu sebagai berikut:

(1) Alegori menurut pendapat Keraf (2000:140) ialah suatu cerita singkat yang mengandung makna kiasan yang biasanya terdapat dalam dasar-dasar cerita tersebut, seperti melalui nama tokoh dan juga sifat yang dimiliki menggambarkan tujuan secara tersurat. Sedangkan Shchipitsina dalam Ridwan (2017:103-104) mengungkapkan bahwa Alegori termasuk jenis personifikasi yang berkaitan dengan pendeskripsian abstrak terhadap makna kias suatu ungkapan.

Contoh : - *Der Frühling*

‘secara leksikal kata tersebut bermakna *musim semi*, namun jika diartikan bahasan ini khususnya budaya Jerman kata tersebut memiliki arti *laki-laki muda* (Shchipitsina 2009:103)

(2) Animisasi berdasarkan Shchipitsina dalam Ridwan (2017:104-105) adalah pengalihan ciri-ciri binatang atau tumbuhan untuk menggolongkan makhluk hidup lain atau bukan makhluk hidup.

Contoh:- *In jener Epoche wucherte die Unterhaltungsliteraturempor.*

‘Di era ini sastra lisan berkembang pesat’ (Shchipitsina 2009:103)

(3) Chiffre menurut Sowinski dalam Ridwan (2017:105) adalah penanda yang penggunaannya dirahasiakan dan membutuhkan pemahaman secara menyeluruh terhadap isi teks untuk memahaminya. Dalam lirik, penggunaannya berupa khayalan simbolis dan ekspresionis.

Contoh : - *Stadt*

‘secara leksikal kata tersebut bermakna kota, namun secara metaforis dalam lirik ekspresioni bermakna *tanpa harapan*. (Sowinski, 1999:258)

(4) Personifikasi menurut Shchipitsina dalam Ridwan (2017:105) adalah ungkapan karakter yang dimiliki manusia terhadap binatang, benda atau konsep abstrak dan benda mati dengan tujuan agar lebih memahami ungkapan tersebut. Selain itu menurut Sowinski (1999:261) metafora ini juga sering dijumpai dalam bahasa sehari-hari dan jenis stilistika ini digunakan dalam karya-karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh efek yang kuat.

Contoh : - *Die sonne lacht, ... durch die Nacht, die mich umfängen.*

‘Secara metaforis makna dari kalimat diatas ialah *Matahari tertawa... melalui malam yang menyelimutiku*. (Shchipitsina, 2009:103)

(5) Sinestesia menurut Kridalaksana (1982:153, 154) dan Keraf (2000:94, 95) ialah ungkapan metafora yang berhubungan dengan alat indra digunakan untuk objek atau konsep lain. Selain itu Sowinski dan Shchipitsina dalam Ridwan (2017:106) berpendapat bahwa sintesia tidak hanya berkaitan dengan panca indera saja, namun juga berkaitan dengan perasaan, yakni keterkaitan antara satuan bahasa satu dengan lainnya dari bidang yang berbeda sehingga menciptakan makna kias.

Contoh :- *kalte farben*

‘secara leksikal satuan bahasa diatas memiliki makna *warna dingin*. Namun, secara metaforis bermakna merasa kedinginan. (Aurnhammer, tanpa tahun:1)

(6) Simbol menurut Sowinski dan Shchipitsina dalam Ridwan (2017:107) adalah menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan penanda yang mempunyai makna umum.

Contoh :- *Taube*

‘secara leksikal kata *Taube* memiliki arti merpati. Namun, secara metaforis kata tersebut dapat diartikan sebagai simbol perdamaian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Lafee dalam album *’Jetzt Erst Recht* yang diperoleh dari laman *Spotify*. Data dikumpulkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data yang relevan dengan penelitiannya (Sudaryanto, 1993).

Berikut ini adalah langkah-langkah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Menemukan data berupa lirik lagu yang kemudian didengarkan dan dibaca liriknya. (https://open.spotify.com/album/2oSCJODOIZhPh6h6TEYWLx?si=d6xAbvdQQrezk_9Lq0sKMg)
- 2) Mencatat lirik yang mengandung metafora.
- 3) Mendeskripsikan makna metafora yang ada pada liriknya berdasarkan lagu yang ada pada album *’Jetzt Erst Recht’*.
- 4) Mengelompokkan makna metafora berdasarkan jenis metafora dari Agus Ridwan (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alegori

Lirik: *’Ganz egal wie der Wind dreht geh ich meinen Weg’*

Artinya: ‘Tidak peduli bagaimana angin berubah, aku akan pergi ke jalanku’

Lirik ini terdapat dalam lagu yang berjudul *Jetzt Erst Recht* dan mengandung Alegori berdasarkan ciri semantiknnya. Dimana ‘angin’ disini dapat dikatakan bermakna rintangan atau pengaruh lingkungan. Hal tersebut berdasarkan lirik *’Die hat doch gar nichts drauf! Das ist zu viel für sie!’* yang memiliki arti ‘dia tidak akan mampu melakukan segalanya, ini terlalu berat untuknya’. Jadi, bagaimanapun rintangan dan pengaruhnya, si aku akan tetap teguh pada jalannya.

Metafora Dalam Album “Jetzt Erst Recht” Oleh Lafée

Lirik: ‘*Das Spiel ist vorbei, ich zähle nicht mal bis drei*’

Artinya: ‘Permainan selesai, aku bahkan tidak menghitung sampai tiga’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Heul Doch* dan mengandung Alegori, pengabstrakan dengan kata ‘Permainan’ karena permainan adalah objek benda mati yang dilakukan oleh manusia sebagai benda hidup, hal tersebut memiliki makna sebagai sesuatu yang telah berakhir atau sebuah kisah yang telah selesai. Hal ini mengacu pada lirik sebelumnya yaitu “*Dann will ich dich nie mehr seh'n! Oder bleib vor mir sitzen*” yang bermakna ‘Kalau begitu aku tidak ingin melihatmu lagi. Atau duduk didepanku’. Jadi dapat disimpulkan si aku sudah tidak ingin lagi berhubungan atau bahkan berada pada situasi yang sama dengan seseorang tersebut.

Lirik: ‘*Hungerst dich noch kurz und klein*’

Artinya: ‘kamu akan membuat dirimu kelaparan sampai mati’

Lirik ini terdapat dalam lagu “*Du bist schön*” dan mengandung Alegori. Karena dalam lirik tersebut ‘kelaparan’ merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh seseorang yang terpaksa menjaga pola makannya secara berlebihan guna untuk mempercantik diri. Hal ini mengacu pada lirik “*Du machst nicht nur Diät, nein, du kotzt dich schlank*” yang bermakna ‘Kamu tidak hanya diet, tidak, kamu memuntahkan agar langsing. Jadi dapat disimpulkan bahwa si aku dalam lagu *Du bist schön* berupaya untuk menjadi lebih kurus dan lebih cantik tanpa menyadari bahwa kegiatan tersebut malah membuatnya menderita.

Lirik: ‘*Du bist tausend kleine Tode wert*’

Artinya: ‘Kamu bernilai layaknya seribu kematian’

Lirik ini terdapat dalam lagu “*Küss mich*” dan mengandung Alegori dimana pendeskripsian abstrak tentang seribu kematian ialah suatu hal yang sangat besar dan berbahaya namun tetap akan dilakukan untuk pasangan si aku karena pengorbanan tersebut sangat layak untuk dilakukan. Hal ini mengacu pada lirik “*Komm, ich hab' keine Angst*” yang bermakna ‘tidak ada satu hal pun yang ku takuti’. Jadi dapat disimpulkan bahwa si aku memiliki rasa cinta yang teramat dalam untuk pasangannya, terbukti melalui lirik-lirik tersebut.

B. Animisasi

Lirik: ‘*Sie passt doch zu dir diese kleine graue Maus*’

Artinya: ‘Dia cocok untukmu tikus abu-abu kecil ini’

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *heiß* dan mengandung Animisasi, karena kamu disini diibaratkan sebagai tikus

kecil, yang bermakna bahwa seseorang tersebut sangat licik dan selalu ingin tahu juga selalu ingin mendapatkan apa yang dia inginkan.

Lirik: ‘*Du bist ein Schwein*’

Artinya: ‘Kamu babi’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Für dich* dan mengandung Animisasi, dia mengibaratkan kamu adalah babi, hal ini bermakna bahwa kamu dianggap sesuatu hal yang lezat dan banyak diminati orang. Makna tersebut merujuk pada lirik lirik sebelumnya “*Dein Körper macht süchtig, nur Muskeln, kein Fett. Ich hab' dich geliebt*” yang memiliki arti Tubuhmu membuatku kecanduan, hanya otot, tanpa lemak aku telah mencintaimu

C. Chiffre

Lirik: ‘*Ich bete dass sie niemals, untergehn ohne dich*’

Artinya: ‘Saya berdoa, mereka tidak akan pernah pergi tanpamu’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Wer bin ich* dan mengandung Chiffre. Kata *sie* merujuk pada lirik sebelumnya *tausend Sonnen*, dia berharap harapan yang dimilikinya tidak akan pernah hilang darinya jika orang tersebut tidak ikut serta.

Lirik: ‘*Der Weg den du gehst führt nirgendwo hin*’

Artinya: ‘Jalan yang kamu pilih tidak mengarah kemanapun’

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Du bist schön* dan mengandung Chiffre. Jika lirik dipahami secara keseluruhan, ‘Jalan’ yang dimaksud adalah tentang diet yang sedang dilakukannya. Diet yang tidak menunjukkan kemajuan.

D. Personifikasi

Lirik: ‘*Mein Herz brennt wie Feuer, mein Magen kocht über*’

Artinya: ‘Hatiku terbakar seperti api, perutku mendidih’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Heul doch*. Dalam lirik tersebut terdapat dua metafora personifikasi. Yang pertama karena mengumpamakan hati yang terbakar layaknya sebuah ‘api’ yang merupakan benda mati. Personifikasi yang kedua ialah ‘perut mendidih’ karena mendidih itu diibaratkan air yang dimasak hingga panas yang merupakan benda mati, hal tersebut memiliki makna bahwa seseorang yang sudah tidak tahan lagi dan tidak kuat dengan suatu hubungan yang tidak baik yang membuat orang tersebut merasa sakit hati dan juga emosi. Hal ini juga di dukung oleh lirik-lirik sebelumnya seperti “*Es geht mir so gut ohne dich. Bitte geh endlich weg*” yang artinya aku baik-baik saja tanpamu, jadi tolong sekarang pergilah.

Lirik: *'Sie ist ein Star'*

Artinya; 'Dia adalah bintang'

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Der Regen fällt* dan termasuk dalam Personifikasi, karena penggunaan kata 'Bintang' sebagai ungkapan yang bermakna bahwa si aku sekarang berada pada suatu pencapaian terbaik pada hidupnya, dia seseorang yang dikenal dan diketahui masyarakat. Hal ini didukung oleh lirik selanjutnya yang berbunyi "*Ihr Traum ist wahr, Sie ist oben, Endlich ganz oben*" yang mana memiliki makna 'Mimpinya kini telah terwujud, dia berada di puncaknya, benar benar dipuncak.'

Lirik: *'Wenn die Einsamkeit erwacht'*

Artinya: 'Disaat kesepian mulai terbangun

Lirik ini terdapat dalam lagu *Der Regen fällt* dan memiliki metafora Personifikasi dimana mengibaratkan kesepian yang merupakan benda mati dapat terbangun selayaknya makhluk hidup. Dalam lagu ini penulis menggambarkan sosok dia sebagai seseorang yang sendirian dan juga kesepian, hal ini didukung oleh lirik-lirik setelahnya yaitu *Der Regen fällt. Und keiner klopft an die Tür* yang memiliki makna 'Hujan turun. Dan tidak ada seorangpun yang mengetuk pintunya' si Dia dalam lagu tersebut kesepian dan tidak memiliki siapa siapa.

Lirik: *'Nur die Sterne sehnen uns zu'*

Artinya: 'Hanya bintang-bintang yang mengawasi kita'
Lirik ini terdapat dalam lagu *Küss mich* dan termasuk kedalam Personifikasi karena 'bintang' diibaratkan sebagai makhluk hidup yang dapat melihat, sedangkan bintang merupakan benda mati yang tidak dapat mengawasi sesuatu hanya dapat memantulkan cahaya dari langit sehingga kalimat tersebut termasuk personifikasi dimana menghidupkan bintang yang sebenarnya hanya sebuah benda mati. Jika dilihat dari lirik sebelumnya lagu *Küss mich* tersebut memberi gambaran tentang sepasang kekasih yang menghabiskan malamnya Bersama-sama. Hal ini merujuk pada lirik "*Heut' Nacht ist die Nacht, die uns beiden gehört*" yang bermakna Malam ini adalah malam milik kita berdua.

E. Simbol

Lirik: *'Dein Herz ist aus Stein'*

Artinya: 'Hatimu terbuat dari batu'

Lirik ini terdapat dalam lagu *Für dich* dan mengandung metafora simbol. Pada dasarnya hati merupakan salah

satu organ tubuh yang berfungsi sebagai disini dianggap sebagai makhluk hidup, hal ini bermakna bahwa hati atau perasaan seseorang tidak peduli dengan perasaan orang lain atau sudah mati rasa sehingga tidak dapat merasakan apapun.

Lirik: *'Der Regen fällt'*

Artinya: 'Hujan turun'

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Der Regen fällt* dan juga mengandung metafora Simbol dimana kata 'Hujan' dalam lagu ini dimaknai sebagai air mata. Dalam lirik ini, dia menangis, sering menangis entah itu tangis bahagia karena mimpinya tercapai atau tangis kesedihan karena dia mulai merasa kesepian. Hal ini didukung oleh beberapa lirik pendukung seperti *Der Regen fällt. Sie ist allein in der Nacht. Es ist kalt in ihrem Zimmer. Wenn die Einsamkeit erwacht*, yang memiliki arti 'Hujan turun, dia sendirian di malam itu, diruangannya yang dingin, disaat kesepian mulai terbangun.

Lirik: *'In mir gehn tausend Sonnen auf'*

Artinya: 'Dalam diriku seribu matahari terbit'

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Wer bin ich* dan mengandung metafora Simbol, *tausend Sonnen* dalam lirik ini bermakna 'harapan' dan juga 'kebahagiaan' hal ini dapat dilihat dari lirik lirik sebelumnya seperti *Vor dir war jeder Tag zu lang, Und jetzt erleb' ich jede Sekunde mit dir* yang memiliki makna 'sebelum engkau dating setiap hari terasa begitu Panjang, dan sekarang setiap detik aku hidup bersamamu'. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh 'dia' dalam lagu ini ialah seseorang yang berarti dan juga memberikan harapan terhadap tokoh 'aku'.

F. Sintesia

Lirik: *'Denn hinter den grauen Wolken - Wartet das Licht es gibt kein Zurück'*

Artinya: 'karena di balik awan yang kelabu - Cahaya sedang menunggu tidak ada jalan kembali'

Lirik ini terdapat dalam lagu *Zusammen* dan mengandung metafora Sinestesia. Secara leksikal *grauen Wolken* mempunyai makna 'awan kelabu' dan *Licht* memiliki makna 'cahaya' Namun, dalam lirik ini kedua kata tersebut dapat dimaknai sebagai 'masa lalu' dan juga 'masa depan' dimana keduanya saling berkaitan yaitu masih berhubungan dengan *timeline* (waktu) tidak akan ada jalan untuk kembali seperti semula. Karena seperti halnya waktu yang tidak dapat terulang Kembali dan harus tetap melanjutkan hidup.

Metafora Dalam Album “Jetzt Erst Recht” Oleh Lafée

Lirik: ‘*Stör ich in diesem eiskalten Haus*’

Artinya: ‘Apakah aku mengganggu di rumah es dingin ini?’

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Stör ich dan* mengandung metafora Sinestesia. *Eiskalten Haus* jika diartikan secara leksikal memiliki makna ‘rumah es yang dingin’ hal ini merujuk pada makna dari sintesia yaitu ungkapan metafora yang berhubungan dengan alat indra, dimana rasa dingin dapat dihantarkan melalui indra perasa. Jadi dapat disimpulkan dalam lagu ini dia seperti tinggal/menatap di sebuah rumah es yang dingin, sepi dan terasa hampa tanpa kehangatan.

Lirik: ‘*In deinen Armen geht's mir so gut*’

Artinya: ‘Dalam pelukanmu aku merasa sangat baik’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Küss mich* dan termasuk dalam metafora Sinestesia karena dari indra perasa (pada bersentuhan kulit) menjadi indera perasaan (rasa nyaman), hal ini bermakna bahwa seseorang merasa nyaman jika mendapat pelukan.

G. *Satzmetapher*

Lirik: ‘*Mein Herz brennt wie Feuer, mein Magen kocht über*’

Artinya: ‘hatiku terbakar seperti api, perutku mendidih’
Lirik ini terdapat dalam lagu *Heul doch* dan merupakan metafora kalimat (*Satzmetapher*). Jika diartikan secara leksikal kalimat tersebut memiliki makna ‘hatiku terbakar seperti api’ Namun jika diartikan secara metaforis kalimat tersebut dapat dimaknai ‘Aku sudah muak dan marah’. Hal ini didukung oleh lirik lirik lainnya seperti “*Da bin ich längst drüber! Hau ab zu ner anderen*” yang memiliki makna ‘Aku sudah melalui ini sekian lama, pergilah ke orang lain’.

Lirik: ‘*Steckst du dir deinen Finger in den Hals*’

Artinya: ‘Kamu memasukan jarimu ke tenggorokan’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Du bist schön* dan termasuk dalam metafora kalimat (*Satzmetapher*) Secara leksikal kalimat tersebut dapat dimaknai seperti ‘memasukkan jari ke tenggorokan’ namun jika dimaknai secara metaforis ungkapan tersebut memiliki makna bahwa disini dia mencoba melukai diri sendiri, dengan cara memasukkan jarinya agar dapat mengeluarkan makanan yang masuk demi membuat dirinya tetap kurus dan cantik.

Lirik: ‘*Ich seh Haut und Knochen ich bin doch nicht blind*’

Artinya: ‘Aku melihat kulit dan tulang, aku tidak buta’

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Du bist schön* dan termasuk dalam metafora kalimat (*Satzmetapher*), kalimat ini mengandung makna metaforis bahwa dia itu kurus bahkan terlihat seperti hanya kulit dan tulang saja. Hal ini didukung oleh lirik lirik sebelumnya yang menggambarkan si dia dalam lagu ini mencoba untuk terlihat cantik dengan cara yang tidak wajar dan menyakiti dirinya sendiri.

Lirik: ‘*Der Regen fällt Und keiner klopft an die Tür*’

Artinya: ‘Hujan turun dan tidak ada yang mengetuk pintu’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Der Regen fällt* dan termasuk dalam metafora kalimat (*Satzmetapher*). Lirik ini memiliki makna metaforis bahwa ketika dia, si tokoh dalam lagu tersebut sedang berada dalam kesedihan karena kesendirian, tidak ada yang menghiburnya walau hanya sekedar menepuk punggungnya untuk menenangkan.

Lirik: ‘*Beweg dein Arsch, Babe*’

Artinya: ‘Pindahkan pantatmu, sayang’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Beweg dein Arsch* dan mengandung metafora kalimat (*Satzmetapher*), dimana mempunyai makna metaforis seperti ‘kemarilah’, dia memberikan seruan kepada sang pujaan hatinya untuk datang menghampirinya.

Lirik: ‘*Hunderttausendmal pissen sie mir noch ans Bein*’

Artinya: ‘Mereka mengencingi kakiku ratusan ribu kali’

Lirik ini terdapat dalam lirik lagu *Jetzt erst recht* dan mengandung metafora kalimat (*Satzmetapher*). Jika dimaknai secara leksikal kalimat tersebut memiliki makna ‘mereka mengencingi kakiku ratusan ribu kali’ tapi jika dimaknai sebagai makna metaforis lirik tersebut menggambarkan bahwa tokoh aku sudah mendapatkan banyak ejekan dan cacian dari lingkungan sekitar. Seperti yang di gambarkan melalui ungkapan ‘*Hunderttausendmal pissen sie mir noch ans Bein*’

H. *Verbmetapher*

Lirik: ‘*Dann hab' ich's kapiert, hab' dich endlich rasiert*’

Artinya: ‘Lalu aku mengerti, akhirnya aku mencukurmu’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Heul doch* dan merupakan metafora verba (*Verbmetapher*) karena mencukur adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh tangan

dengan benda mati, namun dalam hal ini memiliki makna lain seperti akan menghabisi, mengakhiri atau menghilangkan suatu hal antara dua bela pihak

Lirik: *‘Ich will dich haben doch du stehst da hinten wie festgeschweisst’*

Artinya: ‘Aku menginginkanmu tapi kamu beri dibelakang sana seolah-olah sedang dilas.

Lirik ini terdapat dalam lagu *Beweg dein Arsch* termasuk metafora verba (*Verbmetapher*), penggunaan kata *festgeschweisst* untuk mengungkapkan makna bahwa sang pujaan tak mendekat sama sekali bagaikan dilas di tempat.

Lirik: *‘Ich lebe meinen Traum den lass ich mir nicht versaun’*

Artinya: ‘Aku menjalani mimpiku, aku tidak akan membiarkan diriku gagal’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Jetzt Erst Recht* dan mengandung metafora metafora verba karena si aku yang ada dalam lagu ini melewati berbagai pengalaman atau rintangan agar terus teguh pada keinginannya dan dapat mencapai keinginannya yang tidak akan dibiarkan berantakan. Hal ini dibuktikan melalui lirik *‘Ich bleib’ hier - ich versprech’s! Jetzt erst recht!* Yang memiliki makna ‘aku kan tetap disini, aku berjanji. Sekarang lebih dari sebelumnya’.

Lirik: *‘Wir werden nicht alleine fliegen’*

Artinya: ‘Kami tidak akan terbang sendirian’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Zusammen* dan termasuk dalam metafora verba (*Verbmetapher*), ungkapan *fliegen* disini bermakna bahwa mereka tidak akan pergi sendiri-sendiri atau tidak berpisah.

Lirik: *‘Ich bin so alleine und ich frier’*

Artinya: ‘Aku sangat sendirian dan aku membeku’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Weg von Dir* dan termasuk dalam metafora verba (*Verbmetapher*) karena *frier* disini bermakna bahwa seseorang merasa dirinya sendiri kesepian dan tidak dapat berbuat apapun sehingga merasa dingin seperti membeku.

Lirik: *‘Wenn du bei ihr frierst’*

Artinya: ‘Ketika kamu membeku bersamanya’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Heiß* dan mengandung metafora verba (*Verbmetapher*), *frierst* disini fapat dimaknai bahwa si kamu dalam lagu tersebut tidak mendapatkan kehangatan seperti apa yang dia rasakan

saat dia masih Bersama dengan si aku. Hal ini dapat di buktikan melalui lirik selanjutnya yang berbunyi *‘Heiß, das ist sie nicht’* yang artinya ‘Panas, dia tidak begitu’

I. Adjektivmetapher

Lirik: *‘Ich steh in der Kälte’*

Artinya: ‘Aku berdiri di udara dingin’

Lirik ini terdapat dalam lagu *Weg von dir* dan termasuk dalam metafora adjektiv (*Adjektivmetapher*), Karena *Kälte* disini bermakna seseorang berada di suatu tempat atau ruangan yang jauh, tempat yang tidak mudah untuk dijangkau (terisolasi).

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ciri semantik dan sintaksis terdapat semua jenis metafora pada lirik lagu Lafee dalam album *Jetzt Erst Recht*. Dari 12 lagu, ada 31 bait lirik yang mengandung metafora, kecuali *Genitivmetapher*. Adapun jenis dan banyaknya metafora dalam lirik-lirik ini ada pada tabel berikut:

NO	Judul Lagu	Metafora yang ditemukan	Metafora yang ditemukan
1.	Jetzt Erst Rech	Alegori	1
		Sintesia	1
		Satzmetapher	1
2.	Heul Doch	Alegori	1
		Personifikasi	1
		Satzmetapher	1
		Satzmetapher	1
3.	Du bist schön	Alegori	1
		Chiffre	1
		Satzmetapher	2
4.	Der Regen fällt	Personifikasi	2
		Simbol	1
		Satzmetapher	1
5.	Beweg Den Arsch	Satzmetapher	1
		Verbmetapher	1
6.	Wer Bin Ich	Chiffre	1
		Simbol	1
7.	Küss mich	Alegori	1
		Personifikasi	1
		Sintesia	1
8.	Zusammen	Sintesia	1
		Verbmetapher	1

Metafora Dalam Album “Jetzt Erst Recht” Oleh Lafée

9.	<i>Stör ich</i>	Sintesia	1
10.	<i>Für dich</i>	Animisasi	1
		Simbol	1
11.	Weg Von Dir	Verbmetapher	1
		Adjektivmetapher	1
12.	<i>Heiß</i>	Animisasi	1
		Verbmetapher	1

Sayuti, Snminto A. (2001). *Penelitian Stilistika Beberapa Konsep Pengantar dalam Metodologi*. Yogyakarta: Hamindita.

Sudjiman, Panuti. (1992). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Berdasarkan tabel diatas jenis metafora yang paling banyak terkandung dalam album *Jetzt erst recht* adalah *Satzmetapher*.

Saran

Penelitian tentang metafora ini sangat menarik untuk diteliti, salah satunya dalam lirik lagu. Lirik lagu mengandung makna kias, jadi untuk dapat memahami maknanya dapat dilakukan penelitian, salah satunya meneliti metafora yang ada dalam lirik lagu. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi kedepannya dengan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, L. G. (2003). *Metaphors We Live By*. London: The University of Chicago.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Lakoff, G. d. (1980). *Berpikir, Bertindak dan Berujar Melalui Metafora (Terjemahan Alwi Rachman)*. Makassar: Fakultas Sastra UNHAS.

Lakoff, G. (2006). *Conceptual Metaphor: The Contemporary Theory Of Metaphor*. Berlin: Walter de Gruyter.

Latifah, E. N. (2017). *Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume*. (pdf) (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jerman/article/download/10040/pdf>)

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natawidjaja, P. Suparman. (1986). *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: Penerbit PT Intermassa.

Pradopo, Rachmat Djoko. (1995). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ridwan, A. (2017). *Stilistika Bahasa Jerman*. Malang: Universitas Negeri Malang.